

PENGARUH MEDIA PROMOSI BANNER TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN INFEKSI GENETALIA PADA SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN

*The Influence of Banner Promotion Media on The Behavior of Preventing Genitalia
Infection in Female Students at Islamic Boarding Schools*

Ita Noviasari¹

¹Program Studi S1 Kebidanan STIKes Patria Husada Blitar

Alamat Korespondensi : Prodi S1 Kebidanan STIKes Patria Husada Blitar

Jl. Sudanco Supriyadi No. 168, Kota Blitar, Jawa Timur – Indonesia

Email : noviasariita@gmail.com

ABSTRAK

Siswa perempuan yang tinggal di pesantren rentan terhadap infeksi genital karena kurangnya pengetahuan, kebiasaan perilaku dan pengaruh lingkungan. Ada klinik di pondok pesantren yang pelayanannya kurang fokus pada kesehatan reproduksi remaja, dalam hal ini adalah siswa perempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media banner promotion terhadap perilaku pencegahan infeksi genital pada siswi di pesantren. Metode penelitian ini menggunakan *pre post test one group design*. Subjek dalam penelitian ini adalah 25 responden, mengumpulkan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik uji peringkat tanda *Wilcoxon*. Hasil penelitian ini memperoleh nilai $Z = -2,731$ dengan nilai $0,000 < \alpha 0,05$, yang artinya terdapat pengaruh media promosi banner terhadap perilaku pencegahan infeksi alat kelamin. Perlu ditingkatkan pelayanannya di pondok pesantren klinik yang meliputi kesehatan reproduksi remaja dan meningkatkan promosi kesehatan reproduksi remaja di pesantren dengan berbagai media.

Kata kunci: siswi, infeksi genitalia, banner, perilaku

ABSTRACT

Female students who live in Islamic boarding schools are susceptible to genital infections due to lack of knowledge, behavioral habits and environmental influences. There are clinics in Islamic boarding schools whose services are less focused on adolescent reproductive health, in this case female students. The purpose of this study was to determine the effect of banner promotion media on the behavior of preventing genital infection in female students in Islamic boarding schools. This research method is a pre post test one group design. The subjects in this study were 25 respondents, collecting data using a questionnaire. Data analysis used the Wilcoxon sign rank test statistical test. The results of this study obtained a value of $Z = -2.731$ with an value of $0.000 < \alpha 0.05$, which means that there is an influence of banner promotion media on the behavior of preventing genital infections. It is necessary to improve services in Islamic boarding schools clinics that include adolescent reproductive health and improve adolescent reproductive health promotion in Islamic boarding schools with various media.

Keywords: female students, genitalia infection, banner, behavior

PENDAHULUAN

Di kabupaten Blitar banyak terdapat pondok pesantren, dengan jumlah santri mukim mencapai ribuan. Pondok pesantren

adalah tempat pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran Islam bagi santri, dan diasuh oleh kiai yang tinggal bersama-sama dalam satu lokasi.



Santri biasanya berasal dari berbagai wilayah dan tentunya memiliki kebiasaan perilaku yang berbeda-beda, dalam hal ini tentang kesehatan reproduksi pada santri putri. Pada komunitas pesantren, persoalan yang berkaitan dengan keputrian dan kesehatan reproduksi masih sering terabaikan, biasanya hal ini karena persepsi negatif terhadap pembicaraan yang mengarah pada hal-hal tersebut. Ada anggapan bahwa perempuan tidak seharusnya membicarakan tentang masalah yang berkaitan dengan keputrian terhadap orang lain.

Banyak santri putri yang mengalami haid pertama kali saat sudah berada di pesantren, sehingga praktik pengelolaan menstruasi diperoleh dari senior, pengurus dan berdasarkan kebiasaan lingkungan saja. Menstruasi memang proses yang alami, tapi jika tidak dikelola dengan baik, maka bisa menimbulkan kelembaban pada area genital yang dapat meningkatkan resiko kuman masuk ke saluran reproduksi dan hal ini dapat memicu infeksi (Gustina, 2015). Praktik vaginal hygiene atau menstrual hygiene adalah bentuk pemeliharaan kesehatan reproduksi dengan mencegah infeksi genitalia. Berbagai perilaku buruk yang berkaitan dengan vaginal hygiene saat buang air besar atau kecil, seperti pemakaian sabun untuk membersihkan vagina, membersihkan alat genitalia yang tidak bersih atau salah arah, tidak mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, pemakaian celana dalam yang ketat dan bahan yang tidak menyerap keringat, tidak segera mengganti celana dalam apabila basah,

jarang mengganti pembalut, adalah factor pencetus terjadinya infeksi genitalia pada perempuan (Maharani, 2018).

Di pondok pesantren banyak yang sudah memiliki fasilitas pelayanan kesehatan yaitu klinik pesantren atau pos kesehatan pesantren (poskestren) Kegiatannya terfokus pada pelayanan kesehatan secara umum. Dari studi pendahuluan di lingkungan pondok pesantren didapatkan data penyakit yang sering dialami oleh santri adalah ispa, penyakit kulit, diare dan sakit gigi. Dari sini terlihat bahwa program kesehatan di pesantren menitikberatkan pada pendidikan dan pola hidup bersih dan sehat, serta kesehatan lingkungan. Sumber daya manusia yang berperan menjalankan pelayanan kesehatan pondok terdiri dari santri, pengurus pondok dan dokter umum. Dokter umum biasanya didatangkan hanya beberapa kali saja dalam 1 minggu. Dari hasil wawancara dengan beberapa santri putri, sebenarnya banyak permasalahan yang mereka keluhkan yang berkaitan dengan keputrian seperti gatal pada genitalia dan keputihan. Hal ini adalah keluhan yang wajar, tetapi jika tidak diatasi dengan baik ditambah dengan pemberian informasi yang benar kepada santri putri, maka bisa menjadi persoalan yang serius di kemudian hari yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh media promosi banner terhadap perilaku pencegahan infeksi genitalia pada santri putri di pondok pesantren. Tujuan umum adalah mengetahui pengaruh media promosi banner terhadap



perilaku pencegahan infeksi genetalia pada santri putri di pondok pesantren. Sedangkan tujuan khususnya adalah (1) mengidentifikasi perilaku pencegahan infeksi genetalia pada santri putri di pondok pesantren sebelum diberikan media promosi banner, (2) mengidentifikasi perilaku pencegahan infeksi genetalia pada santri putri di pondok pesantren setelah diberikan media promosi banner, (3) menganalisis pengaruh media promosi banner terhadap perilaku pencegahan infeksi genetalia pada santri putri di pondok pesantren.

METODE

Desain penelitiannya pre post test one group design, di mana kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah dilakukan intervensi untuk menguji pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Variabel independen adalah media promosi banner dan variable dependen adalah perilaku pencegahan infeksi genetalia.

Subjek pada penelitian ini sebanyak 25 responden, yang memenuhi kriteria inklusi yaitu santri putri yang tinggal di pondok pesantren minimal 6 bulan, sudah mengalami haid pertama kali, pendidikan formal adalah SMP/ MTS, dan bersedia menjadi subjek penelitian. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik *wilcoxon sign rank test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

Tabel. 1 Data Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Jumlah	Prosentase (%)
Usia responden		
13-14 th	7	28
15-16 th	10	40
17-18 th	8	32
Total	25	100
Usia menarache		
10 tahun	8	20
11 tahun	5	32
12 tahun	10	40
13 tahun	2	8
Total	25	100
Pendidikan kesehatan		
Pernah	17	68
Tidak pernah	8	32
Total	25	100
Sumber informasi		
Tenaga kesehatan	2	47
Ustadzah		
Teman	0	0
Media massa/elektronik	5	29
	5	29
Total	17	100

tabel diatas menunjukkan bahwa usia responden sekitar 40% berusia 15-16 tahun dan 32% berusia 17-18 tahun. Pada usia 12 tahun responden mengalami haid pertama sebesar 40% dan 32% berusia 11 tahun. Terdapat 68% pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang kesehatan genetalia, namun hanya 2% yang mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan, 29% masing-masing dari teman dan media massa atau elektronik.



Tabel 2. Data riwayat infeksi genetalia responden

Riwayat IG	Jumlah	Prosentase (%)
Pre test		
Tidak pernah	2	8
Kemerahan	0	0
Gatal	10	40
Keputihan	10	40
Perih	3	12
Luka	0	0
Bengkak pangkal paha	0	0
Post test		
Tidak pernah	10	40
Kemerahan	0	0
Gatal	8	32
Keputihan	7	28
Perih	0	0
Luka	0	0
Bengkak pangkal paha	0	0

Berdasarkan Tabel 2 membuktikan bahwa sebelum perlakuan infeksi genetalia yang diderita oleh responden antara lain gatal 40% dan keputihan 40%, kemudian di berikan perlakuan dan didapatkan hasil yaitu 40% tidak pernah mengalami infeksi genetalia, 32% gatal dan 28% keputihan.

Data Khusus

Tabel 3. Distribusi frekuensi perilaku pencegahan infeksi genital pada responden di Pondok Pesantren sebelum perlakuan (n=25)

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	5	20
Cukup	8	32
Kurang	12	48
Total	25	100

Tabel diatas membuktikan bahwa sekitar 48% perilaku responden kurang dalam hal pencegahan infeksi genetalia dan hanya 20%

responden yang mempunyai perilaku dalam katagori baik.

Tabel 4. Distribusi frekuensi perilaku pencegahan infeksi genital pada responden di Pondok Pesantren sesudah perlakuan

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	15	60
Cukup	10	40
Total	25	100

Hasil diatas menunjukkan bahwa setelah mendapatkan perlakuan pemberian pendidikan kesehatan didapatkan 60% responden mempunyai perilaku pencegahan infeksi genetalia dalam katagori baik dan 40% responden mempunyai perilaku dalam kategori cukup.

Tabel 5. Hasil numerik pengaruh Media Promosi Banner terhadap Perilaku Pencegahan Infeksi Genetalia Pada Santri Putri di Pondok Pesantren

	N	Mean	Z	Asymp.Sig (2tailed)
Pretest	25	50,67	-	0.000
Posttest	25	60.67	2.731	

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa terjadi mean (rata-rata) lebih besar posttests dari pada pretest dengan selisih sebesar 10 point. Kemudian didapatkan nilai Z yang didapatkan -2,731 dengan pvalue sebesar $0.000 < \alpha 0,05$ maka H1 diterima atau terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok pretest dan post test.

1. Perilaku pencegahan infeksi genital pada responden di pondok pesantren sebelum perlakuan.

Perilaku pencegahan infeksi genital sebelum dilakukan perlakuan yang terbanyak dalam kategori kurang yaitu 12 responden (48%) sedangkan responden dengan kategori perilaku pencegahan infeksi genital cukup sebanyak 8 orang (32%), dan responden yang tergolong perilaku baik sebanyak 5 orang (20) dengan umur responden antara 13-18 tahun. Perilaku bisa dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu individu, dan bisa dipengaruhi oleh informasi yang didapat dari orang lain. Persepsi control perilaku atau disebut dengan control perilaku adalah perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu (Ajzen, 2005 dalam Naratama dan Nurcahya, 2016).

2. Perilaku pencegahan infeksi genital pada responden di pondok pesantren sesudah perlakuan.

Perilaku pencegahan infeksi genital setelah dilakukan perlakuan pendidikan kesehatan reproduksi dengan media banner yang terbanyak dalam kategori baik yaitu sebanyak 15 responden (60%), dan sebanyak 10 responden (40%) mempunyai perilaku dalam katagori cukup. Responden mempunyai sikap yang subyektif berdasarkan pengalaman selama bertempat tinggal di pondok pesantren. Dengan adanya media promosi banner yang dipasang di klinik pondok pesantren dan di beberapa titik yang biasa dilewati oleh santri putri, secara tidak

langsung mereka membaca berulang kali. Maka menjadi mudah bagi mereka untuk mengingat dan menerapkan kebiasaan perilaku baik dalam menjaga kesehatan reproduksi. Ingatan yang kuat membentuk keyakinan dari santri dalam perilaku pencegahan infeksi genital. Mereka yakin dengan yang dilakukannya dapat mencegah dari terjadinya infeksi genitalia, dengan cara mencuci tangan sebelum dan sesudah membersihkan alat genitalia, memakai celana dalam yang tidak ketat dan memilih bahan yang menyerap keringat, menjaga kebersihan saat mentruasi dengan mengganti pembalut 3-4 kali sehari.

Lingkungan juga merupakan penentu perilaku manusia jika mereka masuk dalam suatu lingkungan kemudian berinteraksi. Jadi lingkungan adalah lahan untuk perkembangan perilaku (Notoatmodjo, 2010). Di lingkungan pondok pesantren, hal yang berkaitan dengan perilaku pencegahan infeksi genital adalah tersedianya air bersih dan air yang mengalir dari kran, klinik pondok pesantren atau pos kesehatan pesantren yang turut memfasilitasi permasalahan santri putri yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi misalnya terdapat permasalahan atau keluhan seputar area genital, juga tersedianya petugas kesehatan yang memadai.

PENUTUP

Kesimpulan

Terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok pretest dan post test terjadi mean (rata-rata) lebih besar posttest dari pada



pretest dengan selisih sebesar 10 point. Kemudian didapatkan nilai Z yang didapatkan -2,731 dengan pvalue sebesar $0.000 < \alpha 0,05$ maka H1 diterima. Artinya terdapat pengaruh media promosi banner terhadap perilaku pencegahan infeksi genitalia pada santri putri di pondok pesantren.

Saran

Perlunya peningkatan pelayanan di klinik pondok pesantren yang mencakup kesehatan reproduksi remaja dan meningkatkan promosi kesehatan reproduksi remaja di lingkungan pondok pesantren dengan berbagai media.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani LD, Salafas E. Factors Influencing Menstrual Hygiene Practice Among Adolescent Girls. Siklus [Internet]. 2022 [cited 2022 Mei 27];9(2). Available from: <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1715808>
- Gustina, E, Sitti Nur Djannah. Sumber informasi dan pengetahuan tentang menstrual hygiene pada remaja putri. J Kesehat Masy [Internet]. 2015 [cited 2022 Mei 27];10(2). Available from: <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/305894>
- Maharani R, Andryani W. Faktor yang berhubungan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada santriwati di MTs Pondok Pesantren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru. J Kesehat Masyarakat, Manaj dan Adm Rumah Sakit [Internet]. 2018 [cited 2022 Mei 20];1(1). Available from: <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/801776>
- Ningrum MAC, Indriyanti DR. The Influence of Knowledge, Attitude, Family

- Support and Peer Support on The Behavior of Female Teenage Menstrual Hygiene. Public Heal Perspect J [Internet]. 2018 [cited 2022 Mei 20];3(2). Available from: <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/964124>
- Notoatmodjo, S. 2006. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Pudiasuti RD. Pentingnya Menjaga Organ Kewanitaan. Jakarta: Indeks; 2010.
- Rizky Amelia M, Irvani Dewi Y, Karim D. Gambaran Perilaku Remaja Putri Menjaga Kebersihan Organ Genitalia dalam Mencegah Keputihan [Internet]. 2013 [cited 2022 April 28]. Available from: <https://repository.unri.ac.id/bitstream/handle/-123456789/1880/-MANUSKRIP MELIZA -RIZKY.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Romero Herrero D, Andreu Domingo A. Vaginosis bacteriana. Enferm Infecc Microbiol Clin [Internet]. 2016 Jul 1 [cited 2022 Jun 27];34:14-8. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/27474242/>





